

**PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE
TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-
QURAN DI TPQ SALAAMUL QURAN DESA
SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Afniza Syahla Al Mujib
Yayasan Almuji Lampung Sejahtera
E-mail: afnizasyahla@gmail.com

ABSTRACT

The Quran is the word of God revealed to the Prophet Muhammad, reading it is worship, written between two covers, narrated mutawatir, jinn and humans are challenged to make the shortest letter of the entire contents of the Koran. Tajwid science is the science that studies how to pronounce the hijaiyah letters correctly, namely by knowing the place of exit (the makhraj), their characteristics and the laws that arise from them. In depositing memorization and also talaqqi, teachers are instructed to use the tartil method, namely reading slowly while paying attention to makhraj, characteristics, reading laws in each reading. And the reading tempo that is used for depositing the teacher's Quran memorization is the tahqiq tempo (the slowest tempo). Not only students who learn to read the Koran at TPQ Salaamul Quran, but also a number of students' guardians and local residents as well. It's just that the time is different

Keyword: Education, Relegius

ABSTRAK

Al-Quran merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, membacanya

adalah ibadah, tertulis di antara dua sampul, diriwayatkan secara mutawatir, jin dan manusia ditantang untuk membuat surat paling pendek dari seluruh isi Al-Quran. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar yaitu dengan mengetahui tempat keluar (makhrajnya), sifat-sifatnya serta hukum yang muncul darinya. Dalam menyetorkan hafalan dan juga talaqqi, pengajar diperintahkan untuk menggunakan metode tartil yaitu membaca dengan perlahan dengan tetap memperhatikan makhraj, sifat, hukum bacaan pada setiap bacaan. Dan tempo bacaan yang digunakan untuk setoran hafalan quran pengajar yaitu tempo tahqiq (tempo yang paling lambat). Tak hanya santri yang belajar membaca Al-Quran di TPQ Salaamul Quran, tapi juga sejumlah wali santri dan warga sekitar juga. Hanya saja waktunya yang berbeda

Kata Kunci; Pendidikan, Keagamaan

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, membacanya adalah ibadah, tertulis di antara dua sampul, diriwayatkan secara mutawatir, jin dan manusia ditantang untuk membuat surat paling pendek dari seluruh isi Al-Quran.¹ Maksud dari mutawatir yaitu periwayatan kabar secara luas dari satu tingkatan ke tingkatan yang lain, dari awal hingga akhir rangkaian isnad, dimana mustahil apabila sang perawi berdusta. Rasulullah menyampaikan Al-Quran kepada umatnya lewat dua cara yaitu secara tertulis (dalam kitab) dan secara lisan (periwayatan melalui suara). Al-Quran sampai kepada kita hingga saat ini melalui dua cara

¹ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Zam Zam Mata Air Ilmu, 2018), 13.

tersebut secara mutawatir. Ada lima fase kodifikasi Al-Quran, yaitu; pertama, Al-Quran ditulis dihadapan Rasulullah saat diturunkan saat datangnya wahyu. Kedua, tulisan tersebut disalin ke lembaran-lembaran pada masa Abu Bakar Ash-Shidiq. Ketiga, menyalin lembaran-lembaran tersebut dalam sejumlah mushaf pada masa Utsman bin Affan. Keempat, mushaf tersebut disalin hingga jumlahnya tak terkira banyaknya. Kelima, muncul ilmu penulisan mushaf dalam bentuk karya tulis. Selain disampaikan melalui tulisan, Al-Quran juga disampaikan secara lisan oleh Rasulullah. Pertama, Jibril menyampaikan Al-Quran beserta maknanya ke dalam hati nabi Muhammad. Kedua, para sahabat belajar Al-Quran kepada Rasulullah melalui lisan mulia beliau dan para sahabat membaca ulang di hadapan Rasulullah sampai Rasulullah mengakui bahwa bacaan nya itu sudah benar. Ketiga, para sahabat meriwayatkan Al-Quran ke generasi setelahnya dengan cara yang sama hingga sampau kepada kita saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Tajwid

Secara etimologi, tajwid artinya memperbaiki. Secara terminologi, tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar yaitu dengan mengetahui tempat keluar (makhrajnya), sifat-sifatnya serta hukum yang muncul darinya.² Bahasan paling penting dalam ilmu tajwid yaitu tempat-tempat keluar huruf-huruf arab, sifat-sifat huruf arab (baik sifat inti maupun bukan inti). Sifat inti diantaranya adalah memasukkan dua huruf yang hampir serupa dan sejenis, hukum lam qomariyah dan lam qomariyah, hukum-hukum mim sukun, hukum-hukum nun sukun dan

² Aiman Rusydi Suwaid, 18.

tanwin, hukum-hukum mad (panjang) dan qashr (pendek).

Ilmu tajwid sangat menunjang keberhasilan metode tartil.³ Ilmu tajwid dan metode tartil tidak dapat dipisahkan karena keduanya bekerja dalam satu waktu yang sama guna menghasilkan kualitas bacaan yang baik dan benar. Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat penting dipelajari atas setiap muslim karena ilmu ini digunakan dalam membaca Al-Quran, TPQ menjadi salah satu tempat pembelajaran Al-Quran yang kehadirannya diharapkan dapat membantu anak-anak dan orang dewasa yang ingin memperbaiki bacaan Al-Quran mereka.⁴

Kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran dibedakan menjadi dua, yaitu kesalahan jelas (lahn jaliy) dan kesalahan tersembunyi (lahn khofiy). Kesalahan jelas yaitu kesalahan yang merusak makna, seperti kesalahan harakat dan makhraj. Sedangkan kesalahan tersembunyi yaitu kesalahan yang merusak kesempurnaan sifat pada lafal tersebut walaupun keluar pada makhraj yang benar.⁵ Hukum menjaga tajwid dibagi menjadi dua. Pertama, wajib hukumnya menjaga makhraj-makhraj huruf dan haram mutlak mengabaikannya. Kedua, sifat-sifat huruf. Sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua, yaitu; pertama, sifat-sifat yang ketika diubah akan

³ Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 1.

⁴ Khadijah Khadijah, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alqur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B Sdn 050661 Kw. Bingai Me Lalui Teknik 'Bbm,'" *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 7, no. 3 (19 Desember 2017): 3, <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i3.8173>.

⁵ aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, 19.

menyimpang dari tempat keluarnya, wajib hukumnya menjaga sifat-sifat huruf dan haram secara mutlak mengabaikannya.⁶ Kedua, sifat-sifat yang memperindah misalnya menipiskan huruf Ra berharakat fathah dan dhammah. Orang-orang yang sudah menguasai hukum-hukum bacaan namun mengabaikan sifat-sifat huruf adalah aib baginya. Sedangkan untuk orang awam, mengabaikan sifat-sifat huruf berarti meninggalkan kesempurnaan, namun tidak ada celaan baginya.

Ilmu tajwid adalah salah satu ilmu yang membutuhkan hafalan, maka dari itu beberapa Ulama qiraat membuat sebuah syair atau nadzom agar kaidah-kaidah tajwid mudah diingat. Contohnya dalam syarah Tuhfatul Athfal, nadzom tersebut diperuntukkan oleh orang yang menginginkan pengetahuan tentang Nun, Tanwin, dan Mad-Mad.⁷

Penerapan Metode Tartil di TPQ Salaamul Quran

Menurut beberapa Ulama, metode tartil sangat dianjurkan untuk men-tadabburi ayat-ayat Al-Quran.⁸ Membaca Al-Quran dengan metode tartil juga berarti membaca dengan pelan-pelan dan tenang.⁹ Demi lahirnya generasi qurani, TPQ Salaamul Quran sangat memperhatikan kualitas bacaan dari para santri. Ustadz Zakky Ismail selaku mudir TPQ Salaamul Quran tak sembarangan dalam memilih pengajar, karena beliau

⁶ Aiman Rusydi Suwaid, 20.

⁷ Sulaiman al-Jamzury, *Syarah TUHFATUL ATHFAL* (Jakarta: Darsyafii, 2016), 2.

⁸ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "ILMU TAJWID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU QIRA'AH," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (15 Juni 2017): 17, <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.

⁹ restu Anggini, "Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung" (Undergraduate, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017), 14, <http://repository.radenintan.ac.id/2076/>.

sangat memuliakan Al-Quran sehingga pengajarnya pun harus berkualitas terutama dari segi bacaan. Walaupun sudah bisa mengajar, pengajar harus terus belajar, setoran, dan talaqqi dengan beliau demi menjaga kualitas bacaan para pengajar. Seperti yang beliau ajarkan kepada, pengajar maka hal itulah yang pengajar ajarkan kepada santri.

Dalam menyetorkan hafalan dan juga talaqqi, pengajar diperintahkan untuk menggunakan metode tartil yaitu membaca dengan perlahan dengan tetap memperhatikan makhraj, sifat, hukum bacaan pada setiap bacaan. Dan tempo bacaan yang digunakan untuk setoran hafalan quran pengajar yaitu tempo tahqiq (tempo yang paling lambat). Dengan metode tartil, diharapkan akan mempermudah lisan dalam membaca Al-Quran dengan fasih. Ada tiga tingkatan halaqoh di TPQ Salaamul Quran, yaitu; halaqoh iqra yang terdiri dari dua halaqoh, halaqoh tahsin yang terdiri dari 2 halaqoh, dan satu halaqoh tahfidz. Ketiga tingkatan itu menggunakan metode tartil untuk menyempurnakan bacaan para santri.

Pembelajaran yang selalu diulang-ulang akan membuat daya ingat santri lebih tajam dalam memahami materi yang diberikan.¹⁰ Metode tartil dilakukan dengan memulainya dari bacaan pengajar, setelah itu santri mengikuti bacaan pengajar secara perlahan dengan memperhatikan makhraj dan sifat dari huruf-huruf yang terdapat dalam lafadz tersebut.¹¹ Metode tartil didukung

¹⁰ Muhamad Khoirur Roziqin, Ospa Pea Yuanita Meishanti, dan Muhammad Khoirul Niam, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dan Metode At-Tartil Di Pondok Sabilul Huda," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (31 Juli 2021): 2.

¹¹ Hendra Zeki, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur: Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan

juga oleh metode qiraati yaitu memperhatikan benar-benar bacaan yang dibacakan oleh santri hingga halaman tidak akan berpindah sebelum semua ayat dibacakan dengan baik dan benar.¹² Adapun karakteristik metode tartil yaitu, langsung dibacakan oleh guru, santri meniru bacaan guru, pembelajaran mudah dan tuntas, memperbanyak latihan, dan adanya evaluasi di setiap pertemuan.¹³

Pembelajaran quran didukung oleh adanya komitmen dan keikhlasan dari para pengajar dan juga saranadan prasarana yang memadai.¹⁴ Selain itu, peran orang tua tak kalah penting dalam membangun motivasi belajar santri TPQ dalam belajar Al-Quran.¹⁵ Menyampaikan materin dengan cara yang menarik juga

Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 11.

¹² Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2018): 2, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

¹³ FARIDA MARLINA, Kasful Anwar, Dan Rapiko Rapiko, "PENERAPAN METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU" (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 28, <http://repository.uinjambi.ac.id/10117/>.

¹⁴ Hafidzotul Azizah, "Analysis of Learning of the Quran Based on Tahsin, Tartil, and Tilawah Methods in TPQ Al-Muttaqin Kunir," *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* 1 (22 Februari 2022): 1.

¹⁵ Meirna Fatkhawati dan Dinie Ratri Desiningrum, "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA QURAN SISWA TPQ," *Jurnal EMPATI* 5, no. 3 (1 Februari 2017): 525, <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15395>.

akan meningkatkan motivasi intrinsik santri, hal tersebut tergantung pada pengajar dan sarana dalam mengajar.¹⁶

Saat awal masuk halaqoh, tidak dianjurkan langsung memulai belajar seperti menalqin atau membaca Al-Quran melainkan diisi dengan sapaan hangat atau dengan sesuatu yang disukai anak-anak. Misalnya dengan diisi pelajaran yang mudah. Setelah kondisi santri dan halaqoh sudah nyaman baru mulai untuk talqin atau membaca Al-Quran dan jangan terfokus dalam satu hal, buat suasana saling berargumen. Metode tartil digunakan oleh setiap halaqoh, mulai dari halaqoh iqra, halaqoh tahsin, dan halaqoh tahfidz. Dimana dalam semua halaqoh tersebut menggunakan metode tartil dengan cara guru membaca terlebih dahulu baru santri aka mengikuti. Hal ini lebih efektif agar anak-anak dapat meniru bacaan guru. Selain itu tak lupa dilengkapi dengan hafalan karena dengan hafalan, informasi akan dengan mudah tersimpan.¹⁷ Motivasi belajar santri dapat juga dimunculkan dengan peran pengajar yaitu membantu santri mengasah kemampuannya.¹⁸

a) Manfaat Penerapan Metode Tartil dalam Membaca Al-Quran

Metode pembelajaran Al-Quran merupakan jalan atau strategi dalam proses mengajar Al-Quran dengan tujuan agar Al-Quran dapat dibaca dan dipelajari dengan

¹⁶ Khadijah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA ALQUR'AN DENGAN TARTIL DI KELAS 5-B SDN 050661 KW. BINGAI ME LALUI TEKNIK 'BBM,'" 375.

¹⁷ Tanti Fajria, Wawancara dengan Pengajar TPQ Salaamul Quran, 5 Juni 2022.

¹⁸ Mohamad Nasirudin dkk., "Pendalaman Ilmu Tajwid Pada Pelajar 'Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid,'" *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (28 April 2021): 2.

baik dan benar.¹⁹ Manfaat dari adanya metode tartil ini banyak santri yang mulai meningkat kualitas bacaannya.

b) Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Wali Santri dan Warga Sekitar TPQ Salaamul Quran

Tugas seorang pengajar quran, tak hanya fokus pada santri saja yang mendapat fasilitas bimbingan membaca Al-Quran melainkan para wali santri dan juga warga sekitar.²⁰ Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran dan seluruh warga dapat merasakan keberkahan dari Al-Quran. Banyak dijumpai terutama pada orang-orang dewasa saat ini bahwa belajar Al-Quran bukanlah prioritas dan mereka menganggap hanya anak kecil saja yang harus belajar membaca Al-Quran. Padahal Al-Quran memiliki hak untuk dibaca oleh seluruh umat manusia.²¹ Tak hanya santri yang belajar membaca Al-Quran di TPQ Salaamul Quran, tapi juga sejumlah wali santri dan warga sekitar juga. Hanya saja waktunya yang berbeda, kajian membaca Al-Quran untuk orang tua yaitu dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da maghrib sampai adzan isya. Langkah-langkah yang ditempuh pengajar TPQ dalam mengajari warga sekitar membaca Al-Quran yaitu dimulai dari anak-anak mereka yang

¹⁹ Zeki, "PENERAPAN METODE ATTARTIL DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI YAYASAN MEMBACA AL-QURAN AT-TARTIL SIDOARJO JAWA TIMUR," 11.

²⁰ Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (29 Juni 2020): 61.

²¹ Siti Sulaikho dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 2.

belajar di TPQ. Lalu membuka jam belajar Quram yang sesuai dengan keadaan warga sekitar. Seperti pada malam hari, karena siangnya sudah penuh dengan kesibukan pekerjaan mereka di ladang. Dalam mengajari mereka pun sedikit berbeda dengan mengajari anak-anak, dimana harus dengan tetap menjaga adab tetapi materi dapat sampai dengan baik kepada mereka. Mengajarkan mereka satu per satu makhraj huruf-huruf hijaiyah yang benar, dan dengan tidak terburu-buru. Menjaga agar mereka nyaman dan terus ingin belajar Al-Quran.

KESIMPULAN

Dalam penerapan metode tartil di TPQ Salaamul Quran sudah sangat baik karena melihat dari output nya. Pendidikan dalam hal ini adalah pengajaran cara membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah tajwid. Metode tartil dilakukan dengan memulainya dari bacaan pengajar, setelah itu santri mengikuti bacaan pengajar secara perlahan dengan memperhatikan makhraj dan sifat dari huruf-huruf yang terdapat dalam lafadz tersebut. Metode tartil didukung juga oleh metode qiraati yaitu memperhatikan benar-benar bacaan yang dibacakan oleh santri hingga halaman tidak akan berpindah sebelum semua ayat dibacakan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Rusydi Suwaid. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Zam Zam Mata Air Ilmu, 2018.
- Anggini, Restu. "Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Tpa Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/2076/>.
- Azizah, Hafidzotul. "Analysis of Learning of the Quran Based on Tahsin, Tartil, and Tilawah Methods in

- TPQ Al-Muttaqin Kunir." *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* 1 (22 Februari 2022): 83-91.
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 38-41.
- Fatkhawati, Meirna, dan Dinie Ratri Desiningrum. "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA QURAN SISWA TPQ." *Jurnal EMPATI* 5, no. 3 (1 Februari 2017): 524-28.
<https://doi.org/10.14710/empati.2016.15395>.
- Hasan, Sholeh, dan Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Februari 2018): 45-54.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, dan Ruston Nawawi. "ILMU TAJWID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU QIRA'AH." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (15 Juni 2017): 15-24.
<https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (29 Juni 2020): 59-74.
- Khadijah, Khadijah. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA ALQUR'AN DENGAN TARTIL DI KELAS 5-B SDN 050661 KW. BINGAI ME LALUI TEKNIK 'BBM.'"

- ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED 7, no. 3 (19 Desember 2017): 374–81. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i3.8173>.
- MARLINA, FARIDA, Kasful Anwar, dan Rapiko Rapiko. "PENERAPAN METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/10117/>.
- Nasirudin, Mohamad, Mazidatul Faizah, Mariatul Zulfa, dan Siti Mukarromah. "Pendalaman Ilmu Tajwid Pada Pelajar 'Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid.'" *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (28 April 2021): 25–30.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, Ospa Pea Yuanita Meishanti, dan Muhammad Khoirul Niam. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dan Metode At-Tartil Di Pondok Sabilul Huda." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (31 Juli 2021): 63–65.
- Sulaikho, Siti, Rina Dian Rahmawati, Istikomah Istikomah, dan Irma Kholilah. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 1–7.
- Sulaiman al-Jamzury. *Syarah TUHFATUL ATHFAL*. Jakarta: Darsyafii, 2016.
- Tanti Fajria. Wawancara dengan Pengajar TPQ Salaamul Quran, 5 Juni 2023.
- Zeki, Hendra. "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo

Jawa Timur: Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java.” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 10–23.